

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Pendekatan Interprofessional Collaboration

Rizki Endah P¹, Aneira Syahdati Arsyah², Shabrina Ratna Pavita³, Alfin Nur Faradis⁴,
Arini Miftahul Hasanah⁵, Karisa Amanda Dara Ninggar⁶, Triana Bunga Dewi⁷, Eka
Triningsih¹, Muhammad Irfan¹, Berliana Widy Pramitha¹, Rosella Thesar Az – Zahra¹,
Nida Hasnah Azzahrah⁸, Angga Sugiarto⁹, Moh Hanafi¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Poltekkes Kemenkes Semarang, akhanggas@gmail.com⁹

Keywords:

Interprofessional
collaboration,
community service

Abstract: *Interprofessional collaboration and interprofessional education in Beji Village, Pandanarum, Banjarnegara, are part of community service and interdisciplinary education. They focus on leveraging interprofessional collaboration to enhance community health services. Over 25 days, a systematic approach was applied to address local health issues, fostering community empowerment through the strengthening of health services. Key activities included health assessments across various domains such as physical environment, health services, and social aspects, with targeted interventions designed to improve waste management and community health literacy, particularly regarding non-communicable diseases. The program aims to empower communities, enhance cross-disciplinary collaborative skills, and contribute to the transformation of health systems through innovative community engagement.*

Kata Kunci:

Interprofessional
collaboration,
pengabdian
masyarakat
kepada

Abstrak: Interprofessional collaboration dan interprofessional education di Desa Beji, Pandanarum, Banjarnegara, bagian dari pengabdian masyarakat dan pendidikan interdisipliner. berfokus pada pemanfaatan kolaborasi antarprofesi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan komunitas. Selama 25 hari menerapkan pendekatan sistematis untuk mengatasi masalah kesehatan lokal, mendorong pemberdayaan masyarakat melalui penguatan layanan kesehatan. Kegiatan utama meliputi penilaian kesehatan di berbagai domain seperti lingkungan fisik, layanan kesehatan, dan aspek sosial, dengan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan literasi kesehatan komunitas, khususnya terkait penyakit tidak menular. Program ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas, meningkatkan kemampuan kolaboratif lintas disiplin, dan berkontribusi pada transformasi sistem kesehatan di melalui keterlibatan komunitas yang inovatif.

Article History:

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu dari tridharma perguruan tinggi. Pada kesempatan ini program yang dilaksanakan adalah mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk mendorong pendekatan komprehensif terhadap layanan kesehatan masyarakat. Lokasi pelaksanaan di desa Beji. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Pandanarum, Banjarnegara. Mempunyai Indeks Desa Membangun / IDM tahun 2023 sebesar 0,6989 (Pemkab-Banjarnegara, 2024). Potensi yang dimiliki Desa Beji adalah sumber daya alam seperti, sungai, sawah, perkebunan yang pada saat ini sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat. Program ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk mendorong pendekatan komprehensif terhadap layanan kesehatan masyarakat. Dirancang sebagai inisiatif pemberdayaan untuk masyarakat. Dengan bekerja erat dengan penduduk lokal, menerapkan pengetahuan interdisiplin untuk meningkatkan hasil kesehatan dan kualitas hidup di desa.

Kegiatan direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan pendekatan sistematis untuk mengatasi masalah kesehatan lokal yang diidentifikasi melalui penilaian masyarakat. Melibatkan pemahaman dan pemanfaatan sumber daya dan potensi yang ada di masyarakat untuk mendorong praktik kesehatan yang berkelanjutan. Mengingat pergeseran dari penyakit menular ke penyakit tidak menular secara umum (Kemenkes, 2023), program ini memberikan penekanan khusus pada peningkatan kesadaran dan pengelolaan penyakit ini di masyarakat. Intervensi khusus dirancang untuk mengatasi masalah seperti hipertensi, diabetes, dan masalah kesehatan lainnya yang prevalen di Desa Beji.

Program ini bertujuan untuk melaksanakan strategi penglibatan komunitas yang inovatif untuk memastikan partisipasi aktif dari warga desa. Ini termasuk lokakarya pendidikan, skrining kesehatan, dan proyek kolaboratif yang dirancang untuk membangun kapasitas dan mempromosikan pengetahuan kesehatan di antara anggota masyarakat. Elemen-elemen ini secara kolektif bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengalaman praktis tetapi juga untuk berkontribusi nyata terhadap kesehatan dan kesejahteraan komunitas.

B. METODE

Metode realisasi yang dilaksanakan mencakup beberapa komponen strategis dan terstruktur. Kolaborasi Interdisipliner, melibatkan profesional dan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu kesehatan yang bekerja bersama. Kolaborasi ini disusun untuk menggabungkan perspektif dan keahlian yang berbeda, memastikan pendekatan komprehensif dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Penilaian komunitas, langkah pertama melibatkan penilaian menyeluruh kebutuhan kesehatan komunitas. Penilaian ini mencakup lingkungan fisik, layanan kesehatan dan sosial, transportasi, keamanan, struktur politik dan komunikasi, serta faktor lain yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Identifikasi dan prioritas masalah, berdasarkan penilaian awal, tim mengidentifikasi masalah kesehatan kunci dalam komunitas. Masalah-masalah ini kemudian diprioritaskan berdasarkan dampak dan kebutuhan mendesak komunitas.

Perencanaan dan Implementasi Intervensi Kesehatan, intervensi kesehatan khusus direncanakan dan diimplementasikan untuk mengatasi masalah yang diprioritaskan. Ini melibatkan perancangan tindakan yang ditargetkan seperti sesi edukasi kesehatan, peningkatan sanitasi, program pencegahan penyakit, dan pengembangan sumber daya kesehatan lokal. Pendidikan dan pelatihan untuk memberdayakan komunitas, berbagai workshop pendidikan dan sesi pelatihan dilakukan. Ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan, mengajarkan strategi pencegahan penyakit, dan mempromosikan gaya hidup sehat. Monitoring dan evaluasi

terus dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi. Penyesuaian dilakukan berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan dampak program. Keberlanjutan dan Pembangunan Kapasitas dicapai melalui pelatihan advokasi kesehatan lokal dan membangun praktik kesehatan rutin yang dapat dilanjutkan oleh komunitas secara mandiri. Dokumentasi dan pelaporan, seluruh proses didokumentasikan secara teliti, dan laporan komprehensif disiapkan untuk menangkap hasil, pelajaran yang dipelajari, dan rekomendasi untuk inisiatif masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat.

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan melalui edukasi tentang penyakit tidak menular dan praktek hidup sehat. Kegiatan seperti penyuluhan kesehatan telah menjangkau sebagian besar penduduk desa, memberikan mereka informasi dan alat untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat, dengan dampak signifikan pada perilaku kesehatan dan pengurangan beban penyakit. Implementasi kebijakan pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam kurikulum dan program komunitas sangat penting untuk mencapai masyarakat yang lebih sehat dan produktif. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa kebijakan yang memprioritaskan pendidikan kesehatan dapat mengurangi disparitas kesehatan dan meningkatkan kesetaraan kesehatan (Hahn & Truman, 2015)

Penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Melalui pendidikan kesehatan yang efektif, perilaku hidup sehat dapat diadopsi, risiko penyakit dapat dikurangi, dan kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan. Pendidikan kesehatan memiliki dampak positif terhadap perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat, pengurangan beban penyakit, biaya perawatan kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup serta produktivitas (Choirudin et al., 2023). Penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat. Implementasi kebijakan pendidikan kesehatan yang komprehensif dan terintegrasi sangat penting untuk mencapai masyarakat yang lebih sehat dan produktif.

Pendidikan kesehatan, baik melalui komunikasi massa maupun interpersonal, dapat mempengaruhi perilaku individu dalam pengendalian dan penyebaran penyakit menular (G. Li & Dong, 2019). Pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui komunikasi massa dan interaksi interpersonal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu terkait dengan pengendalian dan penyebaran penyakit menular. Sementara itu, komunikasi interpersonal, yang meliputi dialog langsung antara petugas kesehatan dengan masyarakat, memberikan kesempatan untuk pendidikan yang lebih mendalam dan personal. Melalui pendekatan ini, individu tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga dapat mengungkapkan kekhawatiran dan mendapatkan jawaban langsung yang relevan dengan situasi mereka. Ini membantu membangun kepercayaan dan meningkatkan kepatuhan terhadap panduan kesehatan, yang pada akhirnya memperkuat upaya pengendalian dan mengurangi penyebaran penyakit. Efektivitas program edukasi dan intervensi kesehatan dievaluasi melalui umpan balik dari masyarakat dan pengamatan perubahan perilaku.

2. Perbaikan Fasilitas dan Layanan Kesehatan.

Intervensi di bidang sanitasi, seperti penyediaan jamban sehat dan sistem pembuangan sampah yang lebih baik, telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan peningkatan kebersihan lingkungan dan penurunan insiden penyakit yang berhubungan dengan sanitasi yang buruk. Meskipun program mencapai banyak kesuksesan, beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi, dan kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan inisiatif masih dihadapi. Hal ini memerlukan strategi yang lebih terfokus dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah tersebut.

Penyediaan fasilitas sanitasi yang baik, seperti jamban sehat, telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebersihan lingkungan dan pengurangan kontaminasi air serta tanah. Hal ini berkontribusi pada penurunan kasus penyakit yang ditularkan melalui air dan makanan (Rahmawati et al., 2022). Disisi lain studi menunjukkan bahwa intervensi sanitasi dapat menurunkan insiden penyakit diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit yang seringkali dikaitkan dengan sanitasi yang buruk (Zhou et al., 2022).

Tantangan dalam Implementasi cukup beragam. Keterbatasan sumber daya menjadi salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun teknis, yang menghambat perluasan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi yang memadai (Gao et al., 2022). Resistensi dan kesadaran dari beberapa komunitas terhadap perubahan kebiasaan dan penerimaan fasilitas baru, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya sanitasi (X. Li et al., 2020). Keberlanjutan inisiatif sanitasi menjadi tantangan tersendiri terutama dalam hal pemeliharaan dan pembiayaan jangka panjang (Yan et al., 2022).

Strategi untuk mengatasi tantangan dapat dilakukan dengan kolaborasi dan sinergi. Diantaranya dengan kolaborasi pendanaan dan sumber daya. Meningkatkan investasi dalam program dari pemerintah dan sektor swasta, serta mencari dukungan dari organisasi dan donor. Peningkatan kesadaran dan edukasi dapat dengan mengadakan kampanye edukasi yang intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik dan manfaatnya bagi kesehatan. Mengembangkan model pemeliharaan komunitas di mana anggota masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pemeliharaan fasilitas sanitasi untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Program ini berhasil menciptakan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Proyek bersama telah membantu meningkatkan hubungan antara kampus dengan masyarakat, memastikan bahwa kegiatan intervensi diterima dengan baik dan memiliki dampak yang berkelanjutan. Untuk memperkuat hasil dan memastikan keberlanjutan, dianjurkan untuk terus mengadakan workshop dan sesi pelatihan, serta memperkuat kemitraan dengan pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah. Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam pendidikan dan monitoring kesehatan dapat menjadi langkah selanjutnya untuk memperluas dampak program.

Pencapaian ini menunjukkan bagaimana pendekatan kolaboratif dan interdisipliner dalam pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat dapat berhasil diterapkan untuk mengatasi masalah kesehatan di lingkungan pedesaan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa. Melalui kerja sama antara berbagai disiplin ilmu, seperti kedokteran, keperawatan, kesehatan masyarakat, dan ilmu sosial, program ini berhasil mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan aplikasi praktis dalam konteks nyata. Mahasiswa tidak hanya diajarkan tentang teknik-teknik medis, tetapi juga tentang pentingnya pendekatan sosial dan budaya dalam mengelola kesehatan. Pengabdian ini memberi mereka kesempatan untuk

menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kondisi yang sangat berbeda dari yang mereka temui di lingkungan akademis, mengajarkan pentingnya empati, komunikasi, dan kerja tim. Selain itu, penduduk lokal mendapatkan manfaat dari peningkatan akses ke layanan kesehatan dan edukasi kesehatan, yang pada gilirannya dapat membawa perubahan berkelanjutan dalam penanganan masalah kesehatan di daerah mereka. Ini adalah bukti bahwa ketika pengetahuan dan sumber daya dikolaborasikan secara efektif, dapat tercipta solusi inovatif dan inklusif yang mengatasi tantangan spesifik komunitas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, memperbaiki layanan dan fasilitas kesehatan, serta mengembangkan kolaborasi yang efektif antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Program ini telah membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif dan interdisipliner dalam pengabdian masyarakat dapat efektif dalam mengatasi isu kesehatan di tingkat desa dan meningkatkan kualitas hidup warga.

Saran untuk sustainabilitas adalah memperkuat dampak dan keberlanjutan program, ada kebutuhan untuk meningkatkan alokasi sumber daya, baik dalam bentuk keuangan, tenaga ahli, maupun teknologi. Peningkatan ini akan mendukung pelaksanaan program yang lebih luas dan mendalam. Mengembangkan strategi keberlanjutan yang jelas penting untuk memastikan bahwa perubahan yang positif yang dicapai dapat bertahan lama. Strategi ini bisa termasuk pelatihan dan pembentukan komite kesehatan desa yang dapat terus mengimplementasikan dan mengawasi kegiatan kesehatan pasca program. Untuk memperluas jangkauan dan dampak program, integrasi dengan inisiatif kesehatan yang sudah ada dari pemerintah lokal atau pusat akan sangat bermanfaat. Ini akan memperkuat upaya yang dilakukan dan memastikan dukungan yang lebih besar dalam implementasi dan monitoring.

Diharapkan untuk dapat dikaji dan evaluasi yang berkelanjutan mengenai efektivitas berbagai aspek program. Hal ini tidak hanya akan membantu dalam menilai efektivitas tetapi juga dalam memodifikasi dan meningkatkan program berdasarkan data dan feedback yang diperoleh. Memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi kesehatan mobile dan platform pembelajaran online, bisa meningkatkan jangkauan dan efektivitas sesi edukasi dan monitoring kesehatan. Teknologi dapat membantu dalam mengatasi batasan geografis dan sumber daya manusia yang sering menjadi hambatan di daerah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hati yang penuh kebahagiaan, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program baik dari pihak kampus, desa, maupun masyarakat.

REFERENSI

- Choirudin, Arief, H., Muzakir, M. A. I., Radiwan, Kaliwanto, B., & Karnadi. (2023). Increasing the Productivity of Public Health Awareness Through Quality Education. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.58818/ijems.v2i4.54>
- Gao, L., Nie, Y., Wang, G., & Li, F. (2022). The impact of public health education on people's demand for commercial health insurance: Empirical evidence from China. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1053932>
- Hahn, R., & Truman, B. (2015). Education Improves Public Health and Promotes Health Equity.

- International Journal of Health Services*, 45, 657–678.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0020731415585986>
- Kemendes. (2023). *Laporan Kinerja Semester I*. <https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/08/Final-LAKIP-Ditjen-P2P-Semester-I-Tahun-2023.pdf>
- Li, G., & Dong, Y. (2019). Dynamic modelling of the impact of public health education on the control of emerging infectious disease. *Journal of Biological Dynamics*, 13, 502–517. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17513758.2019.1639835>
- Li, X., Yang, H., Wang, H., & Liu, X. (2020). Effect of Health Education on Healthcare-Seeking Behavior of Migrant Workers in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph17072344>
- Pemkab-Banjarnegara. (2024). *Informasi Desa*. <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/desa/33.04.19.2008>
- Rahmawati, A., Nurawati, T., & Arsa, S. (2022). Health Education about Behaviour of Clean and Healthy Life (PHBS) in Household and School. *Journal of Community Service for Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26699/jcsh.v3i1.art.p019-024>
- Yan, Z., Han, F., Gao, R., Jing, Q., Gao, Q., & Cai, W. (2022). Impact of public health education on the health status of the older migrant population. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.993534>
- Zhou, D., Cheng, L., & Wu, H. (2022). The Impact of Public Health Education on Migrant Workers' Medical Service Utilization. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph192315879>